

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan olahraga yang dilakukan oleh sebagian orang mempunyai pencapaian tujuan yang berbeda. Tujuan dalam berolahraga sendiri ada empat yaitu: untuk kegiatan rekreasi, kegiatan pendidikan, kegiatan peningkatan kesegaran jasmani, dan untuk mencapai prestasi tertentu, seperti yang diungkapkan oleh Sajoto:

Pertama, orang melakukan kegiatan berolahraga hanya untuk rekreasi, kedua mereka yang melakukan olahraga bertujuan untuk pendidikan, ketiga mereka melakukan olahraga untuk mencapai tingkat kesegaran jasmani tertentu, dan yang keempat mereka melakukan kegiatan olahraga bertujuan untuk prestasi tertentu.<sup>1</sup>

Olahraga dan pendidikan tidak dapat dipisahkan. Dalam konteks pendidikan, olahraga dimanfaatkan sebagai alat pendidikan, sehingga menjadi materi dalam pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani diarahkan pada dua sasaran utama, yaitu: pertama, pemberian pengalaman pendidikan gerak bagi anak agar kemampuan geraknya berkembang sesuai dengan perkembangan dengan tingkat perkembangan usianya. Kedua, memanfaatkan aktivitas jasmani sebagai arena atau wahana pendidikan

---

<sup>1</sup> Sajoto, Peningkatan dan Pembinaan Kondisi Fisik Dalam Olahraga, (Semarang: Dahara Prize, 1995), h.1

untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada pada diri anak kearah tujuan yang dicita-citakan.

Dalam sistem pendidikan nasional, salah satu kegiatan pendidikan yang harus dilaksanakan adalah program pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagaimana tertuang dalam bab IX pasal 39 butir 3 k. yaitu tentang isi kurikulum bahan kajian pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, merupakan salah satu bahan kajian kurikulum pendidikan. Dengan kata lain, kajian pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu wahana untuk mencapai tujuan pendidikan dalam keseluruhan komponen sistem pendidikan nasional. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sebagai salah satu subsistem pendidikan yang wajib diajarkan di sekolah memiliki peran penting yang sangat sentral dalam pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

Pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah memegang peranan yang cukup penting di dalam meningkatkan kesegaran jasmani siswa. Dengan tingkat kesegaran jasmani yang baik, siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik karena itu, pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani dan kesehatan harus dapat berlangsung dengan baik, sehingga tujuan kulikuler dapat dicapai secara optimal.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, peranan guru cukup dominan karena guru merupakan sumber belajar bagi siswa. Mengingat perannya yang cukup penting di dalam proses belajar siswa tersebut, maka setiap guru

harus memahami dan melaksanakan isi dari kurikulum yang ada, dengan di tunjang metode yang tepat dan serta sarana dan prasarana yang memadai. Apabila setiap guru dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara maksimal maka tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah akan dapat dicapai secara optimal. Ada pun tujuan dari pendidikan jasmani dan kesehatan di Sekolah yaitu:

Membantu siswa dalam peningkatan kesegaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif, serta kemampuan gerak dasar serta aktifitas jasmani, mental sosial serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang.<sup>2</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani tersebut, maka guru pendidikan jasmani di tuntutan untuk memiliki kemampuan merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien kreatifitas seorang guru sangat dibutuhkan untuk dapat merangsang gerak siswa.

Dalam upaya pencapaian tujuan yang digariskan dalam proses belajar tersebut, perlu didukung oleh faktor-faktor yang mampu mendukung pencapaian sasaran tersebut secara efektif dan efisien antara lain, pendidikan/guru, siswa, lingkungan metode, materi, pendekatan, serta sarana dan prasarana.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Anon. GBPP Penyempurnaan Kurikulum Pendidikan Jasmani dan Kesehatan,(Jakarta: Depdikbud. 1999). h.24

<sup>3</sup> J.Matakupan ,Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Jakarta: Dinas Pendidikan dan Pengajaran DKI Jakarta, 1991),h.3

Salah satu bentuk pendekatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani agar berjalan efektif dan efisien mendorong peneliti untuk menerapkan media pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan jasmani khususnya cabang Atletik nomor lari gawang, karena berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti di lapangan sebagai praktisi dalam cabang olahraga Atletik, khususnya nomor lari gawang, tidak banyak siswa yang berminat untuk mendalami atau mempelajari nomor tersebut.

Penyebab berkurangnya minat siswa dalam mempelajari atletik pada nomor lari gawang di SMP Negeri Ujung Jaya 1 Kabupaten Sumedang Jawa Barat sesuai dengan hasil observasi awal peneliti diantaranya adalah disebabkan rasa takut yang dimiliki siswa ketika melakukan gerakan lari gawang. Siswa masih beranggapan bahwa lari gawang adalah olahraga yang berbahaya karena disamping harus berlari secepat-cepatnya juga harus berhasil melewati rintangan berupa pagar penghalang yang keras.

Selain persepsi siswa yang merasa takut sebagai penyebab berkurangnya minat siswa dalam pembelajaran lari gawang adalah minimnya sarana dan prasarana pembelajaran khususnya untuk pembelajaran materi lari gawang. Minimnya sarana pembelajaran bukan menjadi sebuah alasan seorang guru untuk bermalas-malasan dan tidak memberikan materi pembelajaran lari gawang pada siswa, akan tetapi seorang guru dituntut tingkat kreatifitasnya untuk mengembangkan model pembelajaran lari gawang yang lebih mudah, murah, dan menyenangkan buat siswa.

Salah satu pengembangan model pembelajaran lari gawang yang ingin peneliti kaji adalah pengembangan model pembelajaran melalui penggunaan alat-alat pembelajaran yang mudah dijumpai dalam kehidupan sehari-hari yakni karet, kardus dan gawang kecil. Pengembangan model media pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam melakukan gerakan lari gawang, karena alat-alat yang digunakan tidak berbahaya. Sehingga lambat laun persepsi siswa tentang olahraga lari gawang yang membahayakan menjadi salah satu pembelajaran yang paling menyenangkan.

Harapan peneliti dalam mengkaji pengembangan model pembelajaran lari gawang yang mudah, murah dan menyenangkan kedepannya dapat menjadi model pengembangan yang bisa diterapkan dan terus dikembangkan disekolah-sekolah lainnya. Melalui pengembangan model pembelajaran lari gawang menjadi bagian proses pembelajaran gerak dasar teknik lari gawang pada siswa sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, sebagai bagian regenerasi atlet lari gawang melalui jalur pembelajaran pendidikan jasmani disekolah.

Sesuai dengan pengamatan peneliti dan hasil diskusi dengan Bidang Pembinaan Prestasi PB. PASI bahwasannya regenerasi pelari gawang di Indonesia perkembangannya sangat lambat, karena pembinaan untuk cabang olahraga atletik nomor lari gawang masih terpusat pada klub-klub atletik yang ada, hal ini dapat dilihat dari keikutsertaan atlet pada Kejurnas

atletik Tahun 2010-2013 (*data terlampir*). Oleh karena itu Jika pembelajaran lari gawang disekolah bisa benar-benar ditingkatkan dan dikembangkan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, tentunya bukan hal yang sulit untuk mempersiapkan bibit-bibit atlet berprestasi dicabang olahraga atletik khususnya nomor lari gawang.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk menerapkan Pengembangan Model Pembelajaran Lari Gawang Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Pada Siswa SMP Negeri Ujung Jaya 1 Kabupaten Sumedang Jawa Barat

## **B. Identifikasi Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang tersebut, maka ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi untuk mencari jawaban pemecahannya, adapun permasalahannya adalah sebagai berikut::

1. Apakah tujuan seseorang melakukan kegiatan olahraga?
2. Bagaimanakah peranan pembelajaran pendidikan jasmani disekolah?
3. Bagaimana upaya guru pendidikan jasmani dalam mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien?
4. Apakah guru merupakan faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?
5. Adakah pengaruh media pembelajaran dengan hasil belajar pendidikan jasmani?

6. Apakah Bagaimana mengembangkan model pembelajaran lari gawang Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan minat siswa terhadap lari gawang?
7. Apakah model yang dirumuskan dapat dikaji dan ditingkatkan (*imformed*) sejauh mungkin untuk meningkatkan minat siswa terhadap lari gawang?
8. Apakah pengembangan model pembelajaran bisa diterapkan disekolah-sekolah lainnya?
9. Apakah pengembangan model pembelajaran lari gawang berperan sebagai proses pembinaan bibit-bibit potensial dicabang olahraga atletik nomor lari gawang?

### **C. Perumusan Masalah**

Atas dasar uraian latar belakang masalah di atas, masalah utama penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana mengembangkan model pembelajaran lari gawang Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan minat siswa terhadap lari gawang?

- b. Apakah model yang dirumuskan dapat dikaji dan ditingkatkan (*imformed*) sejauh mungkin untuk meningkatkan minat siswa terhadap lari gawang?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasi penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi siswa SMP Negeri Ujung Jaya 1 Kab. Sumedang Jawa Barat
  - a.1. Dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar lari gawang
  - a.2. Dapat meningkatkan makna pembelajaran.
  - a.4. Dapat meningkatkan suasana belajar yang menyenangkan.
- b. Bagi Guru:
  - b.1. Dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
  - b.2. Dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa
  - b.3. Dapat meningkatkan minat untuk melakukan penelitian.
- c. Bagi sekolah:

Dapat memberikan landasan untuk mengambil kebijakan dalam peningkatan mutu hasil belajar lari gawang dalam pembelajaran atletik di SMP Negeri Ujung Jaya 1 Kabupaten Sumedang Jawa Barat
- d. Bagi PASI:

Dapat memberikan landasan untuk mengambil kebijakan dalam peningkatan mutu teknik dasar untuk tingkat pemula nomor lari gawang khususnya dan cabang atletik pada umumnya.